

ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN (2019-2021)

Rodhotul Jannah¹, Mar'atus Solikah², Linawati³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
rodhotuljannah224@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 01/07/2023

Tanggal Revisi : 10/07/2023

Tanggal Diterima : 17/07/2023

Abstract

The goal of this research is to investigate the impact of cash flow operating activities, funding, and investment on the degree of liquidity in enterprises in the industrial, the industry namely food and drinks. The sample of this study was obtained from certain criteria or called purposive sampling which was later found to be 25 companies for the period 2019-2021, so that the research data was 75 data. Secondary data sources and obtained by quantitative research with causality techniques. The results showed that operating cash flow, funding and investment partially and simultaneously showed an effect on liquidity.

Keywords: *Operating Cash Flow, Funding Cash Flow, Investment Cash Flow, Liquidity, Food and Beverages*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas aktivitas operasi, pendanaan dan investasi terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur khususnya makanan dan minuman dari beberapa perusahaan. Sampel penelitian ini didapatkan dari kriteria tertentu atau disebut dengan purposive sampling yang kemudian ditemukan sebanyak 25 perusahaan untuk periode 2019-2021, sehingga data penelitian adalah sebanyak 75 data. Sumber data berjenis sekunder dan diolah dengan penelitian kuantitatif dengan teknik kausalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi, pendanaan, dan investasi memengaruhi likuiditas secara parsial dan simultan.

Kata Kunci: Arus kas operasi, Arus kas pendanaan, Arus Investasi, Likuiditas, Makanan dan minuman

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan diperlukan di semua sektor ekonomi untuk mendapatkan informasi keuangan tentang perusahaan yang mempengaruhi ekspektasi pemangku kepentingan dan nilai perusahaan. Dalam perusahaan, informasi sering disampaikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menyajikan hasil keuangan perusahaan [1]. Pelaporan keuangan adalah cara utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengambil keputusan. [2]

Laporan sekuritas publik sangat penting dalam mengevaluasi perusahaan, dan informasi dari laporan sekuritas membantu untuk menganalisis aspek baik dan buruk dari suatu perusahaan. Laporan keuangan disiapkan oleh manajemen dan pihak eksternal menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan. Investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa mendapatkan keuntungan dari memahami dan menganalisis laporan keuangan karena mereka dapat mengidentifikasi perusahaan dengan prospek yang baik di masa depan.

Neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan keuangan adalah jenis akuntansi bisnis [1]. Laporan keuangan digunakan untuk memastikan posisi perusahaan saat ini dan yang akan datang serta sebagai alat untuk memprediksi posisi yang akan datang [1]. Ada lima jenis laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan: Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Tujuan utama pelaporan keuangan dalam arti luas adalah pertama, penyaringan atau *screening* dan analisis hanya berdasarkan pelaporan keuangan, analisis tidak perlu berada di sana untuk memahami situasinya. Kedua, *Understanding* yaitu Analisis dilakukan dengan memahami perusahaan, situasi keuangannya, operasi bisnis dan kinerjanya. Ketiga, peramalan dan analisis juga dapat digunakan untuk memprediksi keadaan masa depan perusahaan. Keempat: *Diagnosys*, analisis dapat mendeteksi potensi masalah administratif dan potensi masalah lainnya di dalam perusahaan. Kelima: Penilaian (*evaluation*), analisis digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan, termasuk peningkatan kinerja, efektif dari segi tujuan perusahaan. Laporan keuangan harus berisi informasi yang berguna dan dapat dipahami, harus relevan dengan pengambilan keputusan, harus andal dan terpercaya, dan harus dapat dibandingkan. [1]. Dalam penelitian ini akan

difokuskan pada laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu laporan arus kas diantara berbagai laporan keuangan.

Laporan arus kas berisi ringkasan aliran kas setiap ada yang masuk dan keluar dari perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana dan untuk apa uang dibelanjakan dari waktu ke waktu [3]. Sebagian besar sumber kas berasal dari selisih antara pendapatan dan total biaya. Karena laba bersih tidak sama dengan uang tunai, biaya non tunai seperti depresiasi dan amortisasi yang telah dimasukkan dalam laporan laba rugi harus ditambahkan kembali ke laba bersih saat menyusun laporan arus kas. Sumber kas lain yang tidak terkait langsung dengan proses perolehan juga tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi, termasuk kas yang diterima sebagai hasil pengurangan akun aset, seperti pengurangan dividen investasi operasi. Perubahan pembukaan dan penutupan akun neraca dapat digunakan untuk menentukan sumber kas ini. Perusahaan juga bisa mendapatkan lebih banyak pinjaman. Ini bisa berupa pinjaman bank jangka pendek atau panjang, hutang obligasi, atau bahkan penjualan saham perusahaan. Sumber kas ini dapat ditentukan dengan perubahan estimasi saldo pembukaan dan penutupan. Perusahaan juga bisa mendapatkan uang tunai dari tambahan kredit berupa pinjaman bank (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dan obligasi yang jatuh tempo, dan juga bisa keluar melalui penjualan saham perusahaan.

Penggunaan kas adalah untuk meningkatkan investasi operasi dan berinvestasi dalam aset. Dalam keadaan normal, investasi operasional akan meningkat karena tingkat persediaan perlu ditingkatkan dan investasi dalam piutang meningkat untuk mendukung pertumbuhan penjualan. Peningkatan investasi ini tidak tercermin dalam laporan laba rugi dan didorong oleh volatilitas. Anda membutuhkan uang tunai untuk melunasi hutang jangka panjang dengan mencicil. Hal ini tercermin dalam bagian pinjaman jangka panjang, yang terkini di neraca. Pembayaran bunga dan pokok diperlakukan sebagai penggunaan kas yang tidak bebas. Sebaliknya, beban bunga diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Laporan arus kas dibagi menjadi tiga fungsi: aktivasi operasi, investasi, dan pembiayaan. Arus kas bisnis berguna untuk mendapatkan keuntungan dengan menjual barang dan jasa. Korporasi menjalankan bisnis, termasuk menjual barang dan jasa, membeli barang atau jasa dari pemasok, membayar biaya operasional (gaji, sewa, asuransi, dll.), dan membayar pajak, bunga, dan pembayaran utang. Arus kas dari pembiayaan berguna untuk mengelola sumber keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk membiayai aktivitas yang tidak biasa dan dapat meningkat secara signifikan, termasuk menambah dan membayar utang, saham/obligasi dan membayar dividen. Arus kas dari investasi adalah bagaimana perusahaan mengelola kapasitas aset yang digunakan dalam operasinya. Misalnya menambah aset tetap untuk mengganti atau menambah kapasitas. Secara umum, arus kas investasi cenderung negatif karena perusahaan yang normal atau berkembang cenderung meningkatkan kapasitas, sedangkan perusahaan yang bangkrut cenderung menjual asetnya, termasuk menambah atau menjual aset tetap dan jual beli anak perusahaan.

Adanya laporan arus kas dilakukan untuk mengetahui arus kas yang sebenarnya, mengetahui keterkaitan antara arus kas akuntansi dengan hasilnya, melihat likuiditas yang dimiliki dan mendapatkan informasi tentang kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam beberapa kasus, laporan laba rugi saja tidak cukup menjelaskan kondisi keuangan perusahaan, sehingga diperlukan laporan arus kas. Jumlah penjualan kredit dan tunai yang besar tidak selalu berarti jumlah uang yang diterima juga besar. Jika pendapatan perusahaan rendah, perusahaan dapat mengeluarkan lebih banyak uang untuk kegiatan operasional. Ketika arus kas lebih besar dari pendapatan, arus kas bisa lebih rendah atau bahkan negatif. Namun, ini dicatat sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi. Meskipun untung, perusahaan semacam itu mungkin mengalami masalah likuiditas.

likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara memadai [3]. Rasio likuiditas merupakan rasio penting bagi bisnis. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikenal sebagai risiko likuiditas, juga disebut sebagai likuiditas jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan indikator penting bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut sebagai risiko likuiditas atau disebut juga likuiditas jangka pendek [3]. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa mudah suatu aset dapat dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa kehilangan nilai. Hal ini dapat menunjukkan besaran kepastian kas yang bisa diperoleh. Dari sekian banyak aset dalam perusahaan, salah satu aset yang paling likuid adalah kas. Perhitungan rasio yang dipilih dalam penelitian ini untuk menghitung likuiditas adalah current ratio yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendek saat jatuh tempo dengan rumusan sebagai berikut [4]:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Hubungan antara arus kas dan tingkat likuiditas berarti Anda dapat menggunakan arus kas untuk menilai seberapa likuid suatu perusahaan. Semakin banyak uang tunai yang mereka miliki, semakin banyak likuiditas yang mereka miliki, namun kelebihan dana kas juga dapat menyebabkan investasi berlebihan, melemahkan kontrol kas perusahaan. Sebaliknya, arus kas yang rendah menunjukkan arus kas penjualan yang lebih rendah dari perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo, maka dikatakan bangkrut. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana arus kas mempengaruhi likuiditas perusahaan. Perusahaan bisnis memutuskan untuk mendapatkan dana tunai dari penjualan barangnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan usaha, baik dalam modal kerja maupun dalam investasi yang lebih besar. Untuk sebagian besar perusahaan, dana pembiayaan modal untuk perluasan investasi berasal dari dana eksternal atau pinjaman bank. Dengan adanya dana eksternal, perusahaan harus membayar bunga dan angsuran pinjaman. Selain itu, dana internal perusahaan memberikan deviden kepada pemegang saham [1].

Ketika perusahaan menggunakan sumber daya eksternal dan internal, perusahaan harus dapat menyeimbangkan likuiditas dan profitabilitas. Profitabilitas tinggi tetapi likuiditas rendah dapat berdampak negatif pada bisnis Anda, seperti ketidakmampuan membayar bunga atau pembayaran pinjaman. Bagi analis keuangan, penting untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan akan mampu mengumpulkan cukup uang tunai untuk membayar hutang, meningkatkan modal kerja, dan memperluas modal.

Untuk melakukan analisis arus kas ini, Anda dapat menggunakan analisis laporan arus kas perusahaan yang menunjukkan arus dan aktivitasnya. Bisnis dengan liabilitas yang melebihi aset tetap mereka dapat bangkrut karena mereka tidak dapat menghasilkan cukup uang tunai untuk memenuhi kewajiban mereka saat ini. Investor ingin fokus pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga mereka fokus pada arus kas operasi yang sedikit. Namun, jika perusahaan memiliki banyak uang, uang itu dapat digunakan untuk membeli bahan baku atau berinvestasi dengan harga diskon, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak pandai membelanjakan uang. Analisis laporan arus kas menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola dana perusahaan dengan menunjukkan dari mana dana tersebut berasal dan bagaimana dana tersebut dibelanjakan [1]. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi dan mengelola kewajiban jangka pendeknya [3]. Pembayaran hutang adalah alat pembayaran perusahaan, yaitu modal kerja, termasuk uang tunai. Uang tunai adalah aset paling likuid yang dapat dengan mudah ditukar. Artinya semakin banyak likuiditas yang dihasilkan maka semakin likuid suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Menurut teori yang dikemukakan, ini berarti bahwa arus kas dari operasi, investasi dan keuangan mempengaruhi likuiditas perusahaan. Semakin besar aset likuid, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan tidak lagi membutuhkan pendanaan eksternal karena aset likuidnya cukup untuk menutupi kewajiban yang ada. Untuk menjaga likuiditas, perusahaan perlu menjaga stabilitas sumber pendanaannya.

Itu dibangun berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati et al. yang menganalisis dampak arus kas dari aktivitas operasi, perbendaharaan dan investasi pada tingkat likuiditas perusahaan. Kami menemukan bahwa arus kas dari operasi mempengaruhi likuiditas perusahaan, sedangkan arus kas dari investasi dan pinjaman tidak [5]. Sebuah studi oleh Snardi et al. Dewi dkk. menemukan bahwa arus kas operasi mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan [6]. menemukan bahwa arus kas investasi dan pendanaan tidak berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan [7].

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis memperkirakan bagaimana likuiditas akan mempengaruhi arus kas dari operasi, operasi, keuangan dan investasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2021. Saya ingin menguji secara empiris apakah itu berdampak. untuk beberapa waktu. Makan dan minum adalah kebutuhan dasar manusia. Untuk itu, perusahaan makanan dan minuman selalu hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Kajian menemukan bahwa Covid-19 saat ini memberikan sejumlah dampak, antara lain melambatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa industri, khususnya sektor makanan dan minuman, yang juga terkena dampak virus tersebut. dilakukan selama pandemi. - 19 Pandemi COVID-19 telah menurunkan daya beli masyarakat di sektor pangan sehingga berdampak pada turunnya volume penjualan. Sejak triwulan II 2020, daya beli masyarakat menurun, terbukti dengan menurunnya konsumsi rumah tangga sejak pertumbuhan melambat hingga -5,52%. Namun, konsumsi domestik turun 2,23% pada Q1 2021[8]. Ini karena langkah-langkah pemerintah seperti jarak sosial dan

pembatasan sosial yang luas. Adanya kebijakan ini secara tidak langsung menyebabkan memburuknya kinerja perusahaan dan hilangnya pendapatan perusahaan.

Pada industri makanan dan minuman, turunnya daya beli masyarakat berdampak pada turunnya volume penjualan yang juga berdampak pada arus kas perseroan. Ketika arus kas perusahaan terganggu, menjadi tidak mungkin untuk mengumpulkan dana dari aset likuid yang ada, mengganggu pengelolaan perusahaan. Pandemi COVID-19 berdampak pada perkembangan bisnis. Menurut Asosiasi Penerbit Indonesia, lebih dari 50 perusahaan saat ini sedang berjuang dengan arus kas, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar hutang jangka pendek[6].

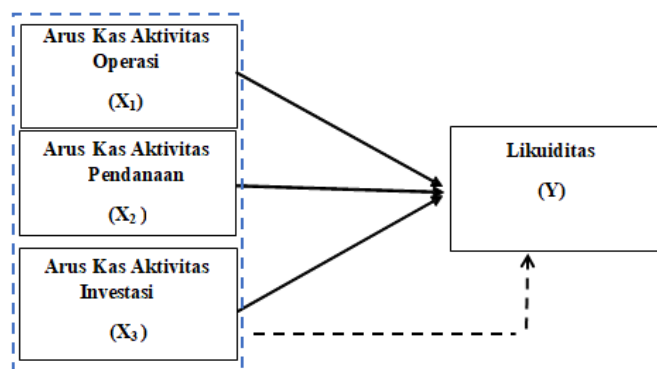
Karena latar belakang tersebut, penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan sebelum pandemi, namun penelitian ini akan dilakukan ketika pandemi melanda karena telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Survei dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai secara empiris pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan selama periode 2019-2021. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode komprehensif untuk analisis regresi linier berganda terhadap hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan populasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yaitu memilih sample sesuai dengan kriteria yang dibuat peneliti menyesuaikan kebutuhan penelitian, kriteria tersebut yaitu pertama perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Kedua, perusahaan makanan dan minuman menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk tahun 2019-2021. Ketiga, perusahaan makanan dan minuman akan menggunakan rupiah dalam laporannya periode 2019-2021. Berdasarkan hasil kriteria seleksi terdapat dua perusahaan yang laporannya tidak lengkap. Atas dasar ini, sampel 25 perusahaan telah dibuat. Setelah mengalikan jumlah data dalam periode penelitian, yaitu 2019-2021 diperoleh 75 data. Sumber data adalah data sekunder yang dikumpulkan dari situs resmi perseroan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Karena pengamatan dan pengukuran dalam pendekatan ini dinyatakan dalam angka, penelitian dilakukan secara kuantitatif dan datanya berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019-2021. Disarikan dari ruang lingkup penelitian adalah current operating assets, financial cash flow, investment cash flow, dan corporate liquidity, dan metode penelitiannya adalah kuantitatif kausal atau ex post facto. "Post-event", yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk menemukan faktor-faktor yang mungkin menyebabkan peristiwa tersebut [9].

Dalam karyanya, jalannya penelitian digambarkan dengan kerangka konseptual, kerangka yang menggambarkan konsep-konsep yang terkandung dalam premis-premis teoretis, dan digunakan untuk menyebutkan unsur-unsur yang terkandung dalam objek penelitian dan untuk menggambarkan konsep-konsep itu. menunjukkan hubungan antara [10]. Sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Melalui sistem yang diterapkan di atas, diketahui bahwa spekulasi pemeriksaan dapat ditemukan sebagai H₁: Diduga arus kas aktivitas operasi berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada sub sektor makanan dan

minuman yang tercatat di BEI periode 2019-2021. H₂: Terkait arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas sub sector makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2019-2021. H₃: Besar kemungkinan tingkat likuiditas subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2019-2021 dipengaruhi oleh arus kas investasi. H₄: Subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada tingkat likuiditas BEI diduga dipengaruhi oleh arus kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi periode 2019-2021.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan awal yaitu melakukan analisis arus kas untuk mengetahui perubahan dan perbandingan satu perusahaan dengan yang lain, lalu melakukan perhitungan dan analisis tingkat likuiditas dengan rasio lancar (*Current Ratio*), kemudian melakukan uji prasyarat regresi linier yaitu uji asumsi klasik meliputi yang pertama yaitu uji normalitas, berlaku untuk dapat diketahui apakah terdapat distribusi yang normal dengan kriteria yang dipakai, jika nilai signifikansi >0.05 maka H₀ diterima atau data residual berdistribusi normal. Kedua, Uji heteroskedastisitas kemudian menentukan apakah terdapat variasi residual yang tidak sama antara kedua pengamatan. Data diuji dengan model regresi. Data yang baik menunjukkan bahwa residual tetap ada dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, atau merepresentasikan homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Kriteria keberhasilan terpenuhi jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Ketiga, dilakukan uji autokorelasi dan data yang diuji dapat digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan palsu untuk periode t dan t-1 model regresi. Data yang baik tampaknya tidak memiliki autokorelasi dan tidak memiliki autokorelasi. Uji yang digunakan adalah uji Durbin Watson dengan kriteria VIF <10,00 dan Tolerance >0,10.

Setelah uji asumsi klasik terlewati dengan hasil yang baik maka data telah dinyatakan BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*), uji dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi linier berganda selama proses perhitungan statistik berbantuan SPSS. Analisis regresi berganda adalah analisis yang menemukan satu variabel dependen dan/atau beberapa Variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Langkah selanjutnya adalah menguji koefisien determinasi yang menggambarkan seberapa besar

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Likuiditas (*current ratio*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai koefisien regresi

e = Error Terms (*kesalahan pengganggu*)

kontribusi variabel X (arus kas) terhadap Y (likuiditas). Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dibaca dengan menggunakan beberapa nilai yang tercantum dalam uji koefisien determinasi, atau dapat disebut dengan uji R square. Dalam penelitian ini Adjusted R Square adalah yang dipilih untuk menginterpretasikan nilai R Square karena memiliki hasil yang lebih akurat jika dibandingkan dengan interpretasi pengaruh dari R Square. Nilai yang baik adalah mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan variabel dependen dalam penelitian ini.

Jika uji R- Square telah selesai, pengujian berikut dilakukan dengan menguji hipotesis yang mewakili tahap akhir dan untuk menentukan hasil dari hipotesis yang diajukan. Dengan kata lain, uji-t bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara mandiri yaitu antara X₁, X₂, X₃ terhadap Y yang dilakukan langsung atau masing-masing. Sedangkan secara bersama-sama dapat uji yang mampu menunjukkan seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dilakukan dengan Uji-F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mengetahui penelitian yang telah dilakukan diatas berikut adalah hasil uji SPSS dari data yang telah dilakukan tabulasi, pada bab ini peneliti akan mengolah data dengan uji yang pertama yaitu Uji Normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000024
	Std. Deviation	1.02701905
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.089
	Negative	-.096
Test Statistic		.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.567 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS diolah peneliti, 2023

Hasil pada tabel 1 di atas dapat menunjukkan nilai signifikan data residual adalah 0,567. Dengan demikian maka dapat disampaikan distribusi data yang digunakan pada penelitian ini adalah normal atau telah lolos uji normalitas. Untuk uji yang kedua dilakukan Uji Heterokedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.378	1.341			1.027	.307
Arus Kas Operasi	.028	.034	.084		.801	.425
Arus Kas Pendanaan	.038	.041	.097		.932	.354
Arus Kas Investasi	.035	.031	.119		1.144	.256

a. Dependent Variable: Abs.Res

Sumber: SPSS diolah peneliti, 2023

Jika diamati pada tabel 2 hasil output SPSS signifikansi untuk tiap variabel bebas secara keseluruhan $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data telah homokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas. Tahapan selanjutnya data kemudian diujikan lagi untuk Uji Autokorelasi, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.961

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: SPSS diolah peneliti, 2023

Diketahui dari hasil tabel 3 di atas bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,961. Jika nilai du untuk 75 sampel dan 3 variabel terikat adalah 1,7092, maka 4-du adalah 2,2908. Sehingga jika disesuaikan dengan kriteria 1,709

< 1,961 < 2,290 dapat diterjemahkan benar maka data telah lolos uji atau bebas autokorelasi. Tahapan keempat kemudian dilakukan Uji Multikolinearitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi	.582	1.719
	Arus Kas Pendanaan	.723	1.383
	Arus Kas Investasi	.774	1.293

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: SPSS diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 4 diatas maka terlihat bahwa nilai VIF <0,10 dan toleransi >0,10 maka dinyatakan bahwa data bebas multikolinearitas. Hasil uji ini adalah tingkatan akhir dari uji prasyarat atau asumsi klasik yang kelak peneliti dapat melakukan pada proses analysis lanjutan dengan Analisis Regresi Linier Berganda, dengan hasil seperti berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.484	2.060		10.876	.000
	Arus Kas Operasi	.764	.034	.469	5.171	.000
	Arus Kas Pendanaan	.585	.046	.318	3.502	.004
	Arus Kas Investasi	.650	.057	.358	3.935	.001

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: SPSS diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan maka dapat dimasukkan kedalam rumus persamaan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Likuiditas} = 21,484 + 0,764 X_1 + 0,585 X_2 + 0,650 X_3 + e$$

Berikut penjelasan setelah dimasukkannya nilai output SPSS pada persamaan regresi linier berganda:

1. Konstanta = 21,484, dapat dijelaskan jika tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas X1, X2 dan X3 maka Likuiditas bernilai 21,484. Nilai tercantum memperlihatkan bahwa Likuiditas yang dihitung dengan current ratio pada 25 perusahaan makanan dan minuman yang periode 2019-2021 mempunyai kemampuan menunaikan tanggungan jangka pendek sebesar 21,484 meskipun tidak terdapat nilai arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi.
2. Koefisien X1 atau arus kas operasi = 0,764, dapat dijelaskan bahwa akan terdapat kenaikan satu satuan pada Likuiditas senilai 0,764.
3. Koefisien X2 atau arus kas pendanaan = 0,585, dapat dijelaskan bahwa akan terdapat kenaikan satu satuan pada Likuiditas senilai 0,585.
4. Koefisien X3 atau arus kas investasi = 0,650, dapat dijelaskan bahwa akan terdapat kenaikan satu satuan pada Likuiditas senilai 0,650.

5. Nilai beta pada Standarized Coefficient menandakan besaran pengaruh variabel yang paling kuat mempengaruhi likuiditas. Beta yang tertinggi diketahui sebesar 0,469. Sehingga dapat dijelaskan pengaruh dominan atau terkuat adalah pada arus kas operasi.

Setelah analisis selesai, kita dapat melanjutkan untuk menguji hipotesis dengan uji-t untuk menentukan tebakan hipotetik. Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa analisis uji-t adalah:

1. H1 diterima jika nilai Sig arus kas operasi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis hipotesis bahwa arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi tingkat likuiditas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 terbukti benar.
2. Arus kas pendanaan adalah 0,004, maka H2 diterima, sehingga pengaruh aktivitas pendanaan arus kas terhadap tingkat likuiditas subsektor Food & Beverage BEI periode 2019-2021. Asumsi memberi telah terbukti benar.
3. H3 diterima karena arus kas investasi sebesar $0,001 < 0,05$ dan arus kas aktivitas investasi relatif terhadap tingkat likuiditas subsektor Makanan & Minuman BEI periode 2019-2021. Hipotesis yang diterima adalah yang terbukti benar.

Uji hipotesis lanjutan dilakukan dengan uji F, yang mana dilakukan untuk melakukan uji simultan atau uji bersama-sama. Berikut adalah hasil yang didapatkan:

Dilihat dari reaksi SPSS pada Tabel 6, ditemukan bahwa nilai signifikansi uji-F adalah 0,000. Disimpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak, dan telaahan arus kas operasi, arus kas pembiayaan, dan arus kas investasi ternyata benar.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275.692	3	91.897	106.157	.000 ^b
	Residual	79.642	71	.866		
	Total	355.333	74			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi

Sumber: SPSS diolah peneliti, 2023

Uji hipotesis nanti perlu dilengkapi dengan Uji Koefisien Determinasi sehingga bisa didapati persentase imbas yang diberikan dalam penelitian menggunakan variabel dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengecekan yang didapatkan:

Pada penelitian ini digunakan R-squared dengan nilai adjusted R-squared untuk menentukan nilai koefisien determinasi. Meskipun perkiraan nilai R² dirancang untuk mengatasi masalah umum dengan nilai R², yaitu bahwa nilainya terus meningkat ketika variabel independen ditambahkan ke model, nilai perkiraan R² membutuhkan kepercayaan tambahan. mengukur derajat. Dapat mengukur variabel bebas yang baik untuk meningkatkan daya prediksi model [10]

Tabel 7. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.447	184397309438.202

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: SPSS diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel, kami menemukan bahwa perkiraan nilai R-squared adalah 0,447. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat pada penelitian memiliki bobot yang memberikan informasi prediktif sebesar 0,447 atau 44,7%. Di sisi lain, variabel non-penelitian lainnya dapat memiliki dampak sebesar 55,3% dalam mempengaruhi likuiditas dengan current rasio.

Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas

Nilai koefisien sebesar 3,899 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka Hipotesis H1 diterima. Hal ini dapat dijelaskan dengan jika sebuah perusahaan memiliki aliran kas operasi yang menunjukkan positif maka pengeluaran operasional perusahaan dan tidak melebihi pendapatan yang dimiliki dengan demikian maka kas akan menambahkan aset perusahaan sehingga nantinya dengan kas yang cukup perusahaan yang memiliki

hutang jangka pendek memiliki kemampuan bayar yang lebih tinggi, namun jika arus kas operasional dalam kondisi minus maka aset dari kas tidak cukup dan perusahaan akan mengolah dari sumber dana lain sehingga kemampuan bayar perusahaan akan menurun. Berdasarkan data Arus kas operasi dalam kondisi yang naik dan turun dikarenakan adanya beban operasi yang berubah-ubah dan kondisi ekonomi global yang dipengaruhi oleh masuknya covid-19 yang membuat produktivitas perusahaan terganggu. Hal tersebut mempengaruhi aset dan kas yang ada sehingga likuiditas jangka pendek pun ikut berpengaruh.

Hasil tersebut menentang penelitian oleh Dewi et al., yang menunjukkan hasil penelitian aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan [7]. Namun sejalan dengan penelitian oleh Sunardi et al [6], Rusdiyanto et al., [12] dan Hidayati et al., bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap likuiditas [5].

2. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Likuiditas

Nilai koefisien sebesar 2,053 dengan signifikan 0,044 <0,05 maka Hipotesis H2 diterima. Hal ini dapat dijelaskan dengan, jika sebuah perusahaan memiliki aliran kas pendanaan yang menunjukkan positif maka adanya kas masuk yang sehat kemampuan likuiditas akan membaik karena pendanaan dalam kondisi aman. Namun jika sebaliknya maka perusahaan akan kesulitan mendapatkan dana tambahan dalam menjaga kemampuan bayar jangka pendek. Diketahui beberapa perusahaan objek penelitian yaitu sektor makanan dan minuman mengalami minus dalam kas pendanaan di tahun penelitian. Hal ini terjadi karena penghasilan dan produktivitas perusahaan menurun sehingga kondisi pendanaan banyak dilakukan refocusing (perubahan anggaran) dan menyebabkan dana minus pada pendanaan yang dapat mengganggu pembayaran kewajiban jangka pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi et al dengan hasil yang serupa [7]. Namun menentang penelitian Sunardi et al., yang menyatakan bahwa Perputaran kas piutang (pendanaan) berpengaruh negatif terhadap likuiditas [6].

3. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Likuiditas

Nilai koefisien sebesar 2,000 dengan signifikan 0,049 <0,05 maka Hipotesis H3 diterima. Hal ini dapat dijelaskan dengan jika sebuah perusahaan memiliki aliran kas Investasi yang positif akan mempengaruhi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya karena investasi mampu memberikan tambahan dana pada kas dalam kurun waktu tertentu sehingga aktiva perusahaan dapat bertambah lebih besar. Berdasarkan data, arus kas investasi menunjukkan minus di beberapa perusahaan dikarenakan kondisi ekonomi global terdampak covid-19 yang membuat pasar modal mengalami penurunan yang drastis hingga menyentuh ekonomi nasional. Seluruh perusahaan di dunia tanpa kecuali mengalami kondisi yang serupa, hal ini membuat perusahaan sulit untuk membayarkan kewajiban yang dimilikinya.

Hasil penelitian tersebut diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., yang menunjukkan hasil penelitian yang serupa [7]. Namun menentang penelitian oleh Sunardi et al. yang menunjukkan hasil bahwa perputaran investasi (persediaan) berpengaruh negatif terhadap likuiditas [6].

4. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan dan Arus Kas Investasi Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000 maka H4 diterima. sehingga dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama jika nilai Arus kas Operasi, Arus Kas Pendanaan dan Arus Kas Investasi memberikan kontribusi pada perusahaan maka likuiditas akan dalam posisi yang selaras yaitu jika negatif maka kemampuan bayar menurun, jika positif maka kemampuan bayar meningkat. Suatu perusahaan yang ketiga arus kasnya dalam kondisi optimal atau menunjukkan hasil yang baik, maka akan membawa perusahaan dalam kondisi yang baik pula namun jika sebaliknya maka akan rawan bagi perusahaan dalam kondisi aman karena menandakan besarnya kebutuhan perusahaan dibandingkan keuntungan yang dimiliki. Hal ini tentu akan menyulitkan apabila perusahaan pun memiliki beban kewajiban yang harus dibayar.

Hal ini menentang penelitian Lestari et al., yang menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas [13]. Namun sejalan dengan yang dilakukan oleh Rusdiyanto et al., [12].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil akhir penelitian adalah bahwa arus kas perusahaan berpengaruh terhadap likuiditas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t- . Nilainya adalah 5,171 dan koefisien regresinya adalah 0,764. . Kedua arus kas keuangan tersebut berpengaruh terhadap likuiditas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, nilai t sebesar 3,502, dan koefisien regresi sebesar 0,585. Ketiga, arus kas dari investasi berpengaruh terhadap likuiditas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai t sebesar 3,935, dan koefisien regresi sebesar 0,659. Keempatnya, bersama

dengan arus kas bisnis, pembiayaan dan investasi, mempengaruhi likuiditas yang ditunjukkan dengan nilai F sebesar 106,157 yang memiliki signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran atau masukan kepada unit-unit yang membutuhkan atau membutuhkan penelitian tersebut tetap terkendali. Perusahaan dapat mengembangkan prinsip baru pengelolaan utang yang baik dengan memaksimalkan likuiditas agar tidak berlebihan untuk lebih meningkatkan solvabilitas perusahaan.

Kedua, ketika memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman, khususnya perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini, investor disarankan untuk menghindari perusahaan dengan arus kas negatif, karena hal ini menunjukkan kebutuhan perusahaan melebihi aset perusahaan. menawarkan uang tunai. Dari segi likuiditas, investor sebaiknya memperhatikan perusahaan yang rasio lancarnya berada di angka aman 200%, karena hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki secara teoritis melipatgandakan kewajiban perusahaan selama periode tersebut.

Yang ketiga ditujukan untuk akademik, yaitu. peneliti dengan beberapa kendala, misalnya Perusahaan terbatas pada industri makanan dan minuman saja. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan objek berupa perusahaan di luar penelitian, atau bisa juga menggunakan metode penelitian yang berbeda, teknik analisis yang berbeda. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, terdapat pengaruh sebesar 55,4 persen terhadap solvabilitas di luar variabel penelitian tersebut, misalnya menggunakan rasio solvabilitas atau rasio solvabilitas lainnya, seperti rasio kas, yang juga dapat diganti dengan indikator lain, sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mempelajari variabel tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Hidayat, D. W. (2020). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- [2] Sapti. (2018). *Analisa Keuangan dan Manajemen Kemampuan Koneksi Mat. (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*. 1689–1699.
- [3] Mamduh, M. H. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- [5] Hidayati, R., Utomo, S. P., & Afkar, T. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar pada BEI. *Majalah Ekonomi*, 135–141.
- [6] Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 13–33.
- [7] Dewi, N. P., Datrini, L. K., & Jayanti, L. S. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sub Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 59-63.
- [8] Yudhistira, A. W. (2021, Agustus 4). *Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19*. Diambil kembali dari <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>
- [9] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Yudiaatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Hardanii, Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- [12] Lestari, R., & Pasaribu, V. L. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3751-3762.
- [13] Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.